

**PENERAPAN SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA
PERIODIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU
DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 7 MEDAN
TAHUN AJARAN 2018-2019**

Irnowati¹

Penulis adalah Guru SMP Negeri 7 Medan¹

Abstrac

The purpose of this school action research is to determine the application of interesting learning through group studies between teachers to improve teacher performance at SMP Negeri 7 Medan. This research is in the form of School Action Research (PTS), which is a study which is a collaboration between researchers and teachers. The method used is a qualitative approach that is useful for revealing teacher difficulties in the discussion process and how to overcome these difficulties in an effort to improve teacher performance. The subjects in this study were teachers at SMP Negeri 7 Medan. The number of teachers at SMP Negeri 7 Medan is 53 teachers. Based on the research results obtained from 53 teachers of SMP Negeri 7 Medan who were the subjects in this study, the results in the first cycle were obtained 22 teachers (41.51%) who already had good performance. From the performance of cycle II that was obtained then returned to reduction and presented in a table form using the same formula as cycle I, it turns out that in the results of cycle II, 45 teachers (84.9%) had good performance, so it can be concluded that the application of group studies between teachers can improve teacher performance at SMP Negeri 7 Medan..

Keywords: Collaborative Educational Supervision, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya bahwa pembelajaran dapat terlaksana apabila terdapat interkasi antar guru dengan murid serta sarana pendukung pembelajaran, dan salah satunya penentu keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar adalah guru, jika seorang guru malas mengajar dan enggan membuat perangkat pembelajaran, maka apa yang terjadi pada hasil pendidikan, tiada lain siswa akan malas pula belajar. Berdasarkan kenyataan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka dibutuhkan adanya supervisi yang profesional yang mampu membimbing, menjadi teladan, dan mampu menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai peneliti dalam kepemimpinan pembelajaran terhadap para guru. Kepala sekolah pada satuan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan guru dalam pembelajaran yang di dalamnya ada sistem evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Penyelenggaraan pendidikan di SMP dalam dewasa ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk anak sudah meningkat. Namun pada sisi lain, bangkitnya kesadaran masyarakat ini kurang diimbangi oleh penyiapan sumberdaya guru yang memiliki penguasaan konsep dan praktik pendidikan SMP yang benar. Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Hal ini mengakibatkan anak merasa terbebani dengan sistem pembelajaran yang terpola dan terstruktur sehingga anak merasa jenuh, pasif dan terlebih lagi didukung kemajuan IPTEK yang berkembang pesat. Padahal kegiatan pembelajaran di SMP harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Kondisi di atas menjadi suatu masalah bagi penyelenggaraan pendidikan SMP dalam mengembalikan jati diri SMP pada fungsinya yang hakiki sebagai suatu tempat untuk siswa mendapatkan ilmu, mengapresiasi diri pada bakat dan kemampuan mereka serta bermoral dan berkarakter.

Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran

juga memiliki makna strategis dan berdampak positif, berupa (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik, dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis Penulisan.

Kinerja adalah penampilan hasil karya personel, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Dengan demikian kinerja adalah perilaku individu sebagai ungkapan kemajuan dalam menghasilkan sesuatu yang diperoleh dengan mendayagunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Deskripsi kinerja menyangkut 3 (tiga) komponen penting yaitu tujuan, ukuran dan penilaian. Penentuan tujuan dan setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberikan arah dan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap personil. Walaupun demikian, penentuan setiap tujuan saja tidaklah cukup, sebab itu dibutuhkan ukuran apakah seorang personil telah mencapai kinerja yang diharapkan. Untuk itu ukuran kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personil memegang peranan penting.

Dalam bidang pendidikan kinerja personil dalam konteks ini adalah guru selalu menjadi perhatian karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Salah satu kinerja guru adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik. Sehingga dibutuhkan cara guru sebaik mungkin baik dengan menerapkan metode, model atau pun dengan menerapkan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan tercapai.

Namun berbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan sebagian umumnya, salah satunya adalah di SMP Negeri 7 Medan, Kepala Sekolah menemukan beberapa masalah terhadap guru SMP yaitu :

- a) Sarana dan prasarana yang minim selalu menjadi alasan, namun modifikasi dan guru juga tidak berjalan.
- b) Kurangnya guru membaca buku sebagai salah satu pengetahuan yang banyak di dapat dalam hal pembelajaran.
- c) Pembelajaran dilaksanakan hanya sebatas tanggung jawab datang mengajar tanpa menghiraukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

Dunia pendidikan, tidak terlepas dengan supervisi yang selalu mengacu kepada kegiatan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi pendidikan adalah suatu usaha dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Tugas kepala sekolah selain sebagai pemimpin di sekolah adalah memantau dan membina pendidik

dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut kepala sekolah membutuhkan teknik-teknik supervisi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan. Berbagai teknik dapat digunakan kepala sekolah dalam membantu meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun individual.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka kepala sekolah harus memperbaiki cara pengajaran guru sehingga guru mampu meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah dengan mengadakan studi kelompok antar guru di SMP Negeri 7 Medan diduga mampu meningkatkan kinerja guru. Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian dibidang tertentu, salah satunya adalah guru SMP.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka judul dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini yaitu “Penerapan Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2018-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Supervisi Pendidikan

Menurut Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Sedangkan menurut Sagala (2008) Supervisi pendidikan adalah korektif preventif konstruktif dan kreatif dengan sasaran memperbaiki situasi belajar mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam berbagai aktivitasnya supervisor turut sebagai partisipan, sebagai pemimpin dan menstimulir kerja sama anggota. Dalam memperoleh pengajaran yang baik, perlu ada sistem supervisi yang efektif, keefektifan tersebut dapat ditegaskan sebagai berikut : 1) Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan keguruannya, 2. Supervisi tidak langsung diarahkan ke murid tetapi kepada guru yang membina murid, 3. Supervisi tidak bersifat direktif tetapi lebih bersikap konsultatif sebagai bahan bantuan kepada guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dari defenisi supervisi pendidikan yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah bantuan kepada guru untuk melaksanakan tugas pengajaran. Praktek supervisi adalah pengembangan teori yang berguna untuk memberi perhatian pada aspek-aspek kepemimpinan instrumental dalam instruksional, bersifat lebih taktis dan mengacu kepada pengembangan alat kebutuhan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor. Karena itu tugas pokok supervisi pendidikan adalah membantu para guru memecahkan masalah, memperoleh arah diri, dan lainnya.

Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan umum Supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari *supervisi pendidikan* yaitu :

- a. Meningkatkan mutu kinerja guru
 1. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
 2. Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
 3. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 5. Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
 6. Menyediakan sebuah sistim yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 7. Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Kinerja Guru

Menurut pendapat Jasmani (2013:155) mengemukakan istilah kinerja berasal dari kata *job performane* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja seseorang. Senada dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kinerja guru

adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Mangkunegara dalam Jasmani (2013:155) juga mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sama halnya dengan yang dikemukakan Malayu Hasibuan (2007:94) bahwa kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

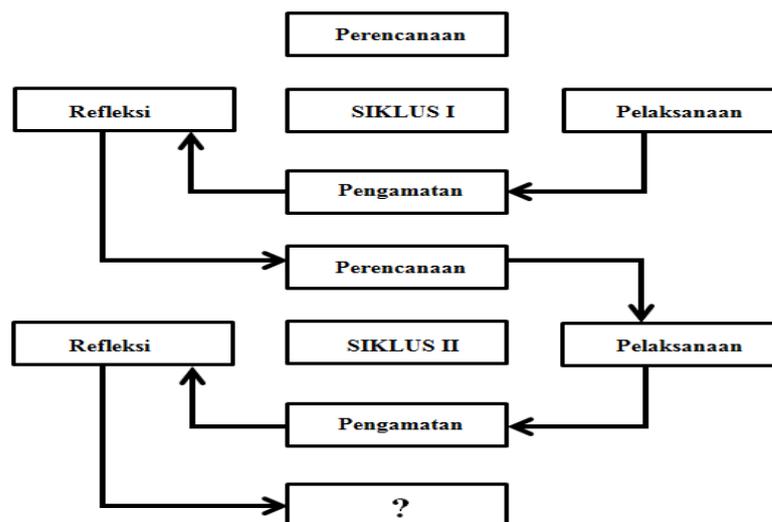
Menurut Wagiran dalam Jurnal Pendidikan Evaluasi Pendidikan Tahun 17 Nomor 1 (2013:155) mendefinisikan kinerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah sesuatu hal yang dihasilkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, kesanggupan, dan sesuai dengan kompetensi keguruan yang berkaitan dengan perencanaan, proses interaksi pembelajaran (PBM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan guru dalam proses diskusi serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Menurut pendapat Arikunto, (2010) mengemukakan bahwa secara garis besar dalam tiap siklus itu terhadap empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian tindakan sekolah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Berikut ini adalah skema siklus penelitian :



Gambar 1 : Skema Penelitian (Arikunto, 2010 : 64)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 7 Medan. Jumlah guru di SMP Negeri 7 Medan adalah 53 guru. Kolaborasi dalam Penelitian tindakan sekolah ini yaitu, dimana kolaborasi antara kepala sekolah SMP Negeri 7 Medan dan guru. Semuanya akan berkolaborasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Ketercapaian kinerja guru menciptakan pembelajaran yang menarik secara individu dapat diketahui dengan menghitung persentase keberhasilan yang diperoleh setiap individu dari hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Dimana :

- PH = persentase kinerja guru
- B = skor yang diperoleh guru
- N = skor maksimum

Adapun kriteria penilaian observasi yang digunakan adalah konvensi nilai angka menjadi huruf yang di taksir secara kualitatif yaitu :

Tabel 2
Skala Lima Absolut

No.	Persentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Nilai dengan huruf
1.	85%-100%	Baik Sekali	A
2.	75%-84%	Baik	B
3.	65%-74%	Cukup	C
4.	55%-64%	Kurang	D
5.	0%-54%	Tidak Tuntas	E

Ketercapaian kinerja guru menciptakan pembelajaran yang menarik secara individu dapat diketahui dengan menghitung persentase keberhasilan yang diperoleh setiap individu dari hasil observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 10\%$$

Dimana :

P = nilai persentase yang diperoleh

F = jumlah guru yang mengalami perubahan

N = jumlah banyak individu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Medan, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2018 Tahun Ajaran 2018-2019. Peneliti menemukan beberapa masalah terhadap guru yaitu : Sarana dan prasarana yang minim selalu menjadi alasan, namun modifikasi dan guru juga tidak berjalan, kurangnya guru membaca buku sebagai salah satu pengetahuan yang banyak di dapat dalam hal pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan hanya sebatas tanggung jawab datang mengajar tanpa menghiraukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus berisikan tindakan berupa pelaksanaan pertemuan berbasis melalui Studi Kelompok Antar Guru yang disesuaikan dengan menyiapkan pembelajaran. Adapun deskripsi data pada penelitian ini adalah:

Tabel 3
Kondisi Awal

Siklus	Memenuhi Kinerja yang baik (Persentase)	Belum memenuhi kinerja yang baik (Persentase)	Rata-rata
I	22 (41,51%)	31 (58,48%)	68,45
II	45 (84,9%)	8 (15,1%)	73,68

Siklus I

Perkembangan siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan kinerja secara individual maupun klasikal telah tercapai. Pada tes kinerja I terdapat 41,51% guru yang mencapai kinerja baik. Pada tes kinerja II terdapat 84,9% guru yang mencapai kinerja baik dan terjadi peningkatan sehingga dapat disimpulkan menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok yang dituangkan pada tes kinerja I dan II mengalami peningkatan kinerja baik secara individu maupun klasikal.

Dari tes hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan melalui Studi kelompok yang dirancang pada siklus II yang

acuannya pada pengalaman pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari tes sebelumnya yaitu sebesar 43,39%.

PEMBAHASAN

Pada siklus I peneliti menemukan banyak kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran diantaranya:

- Dalam menemukan masalah, guru juga masih butuh bimbingan.
- Masih banyak guru yang masih belum paham dalam menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok antar guru.
- Motivasi guru cukup rendah pada siklus I ini.
- Guru kurang meningkatkan kreativitas diri dalam menerapkan pembelajaran yang menantang melalui studi kelompok antar guru.
- Guru terfokus pada media audiovisual dan visual saja, padahal masih banyak pembelajaran yang bisa dimanfaatkan.
- Kepala Sekolah merasa kesulitan untuk menjelaskan menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok antar guru.

Adapun keberhasilan siklus I yaitu sebagai berikut:

- Sebagian guru sudah menunjukkan nilai positif, dimana bertambahnya pengetahuan guru tentang menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok antar guru.
- Sebagian guru sudah dikatakan layak dalam memenuhi kinerja yang baik.
- Sebagian ide guru, menerapkan pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan analisis peneliti yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya melalui studi kelompok antar guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran yang menarik. Dimana terlihat kinerja guru dan test kinerja I dapat meningkatkan kinerja guru pada pokok dalam meningkatkan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan data yang didapat terlihat bahwa kemampuan awal guru dalam melakukan dalam menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok masih rendah, belum seperti yang diharapkan. Dari 53 orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 22 orang guru (41,51%) yang sudah memiliki memiliki kinerja baik, sedangkan selebihnya yaitu 31 orang guru (58,49%) belum memiliki memiliki kinerja yang baik dalam menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 68,45. Untuk selanjutnya perlu diadakannya perbaikan tindakan pada siklus II.

Berikut ini beberapa keberhasilan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II yaitu :

1. Kinerja guru cukup meningkat.
2. Motivasi guru juga semakin meningkat.
3. Hasil observasi kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok antar guru meningkat dengan baik.

Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Kemudian pada pembelajaran pada siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru dan siklus sebelumnya. Dari hasil tes analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan melalui Studi Kelompok yang lebih baik lagi yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman di siklus I.

Dari kinerja siklus II yang didapat kemudian kembali reduksi dan dipaparkan bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang sama seperti siklus I. Ternyata 45 orang guru (84,9%) yang sudah memiliki kinerja baik, sedangkan selebihnya yaitu 8 orang guru (15,1%) belum memiliki kinerja yang baik dalam menyiapkan pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 73,68.

Kemudian pada pembelajaran di siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus sebelumnya. Dari hasil tes analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan melalui Studi Kelompok yang lebih baik lagi yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman di siklus I.

Kinerja adalah penampilan hasil karya personel, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Dengan demikian kinerja adalah perilaku individu sebagai ungkapan kemajuan dalam menghasilkan sesuatu yang diperoleh dengan mendayagunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Pembelajaran yang menarik adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.

Peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran juga memiliki makna strategis dan berdampak positif, berupa (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik, dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Dalam bidang pendidikan, kinerja personil dalam konteks ini adalah guru selalu menjadi perhatian karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kinerja guru adalah usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Salah satu kinerja guru adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik. Sehingga dibutuhkan cam guru sebaik mungkin baik dengan menerapkan metode, model atau pun dengan menerapkan media pembelajaran, dan pembelajaran akan tercapai.

Pada proses peningkatan mutu kerja guru, pasti banyak mendapatkan evaluasi dalam meningkatkan kinerja yang maksimal. Sehingga diperlukan kreatifitas kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang dilaksanakannya. Berbagai cara agar pembelajaran dapat meningkat, salah satunya penyampaian materi dengan menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok antar guru. Studi kelompok antar guru sangat dibutuhkan apalagi cara berkomunikasi tiap individu yang berbeda untuk setiap daerahnya, maka guru akan menggunakan caranya untuk menerima stimulus itu. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model studi kelompok antar guru berhasil karena dilihat pada peningkatan yang terjadi dari siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 53 orang guru SMP Negeri 7 Medan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 22 orang guru (41,51%) yang sudah memiliki memiliki kinerja baik, sedangkan selebihnya yaitu 31 orang guru (58,49%) belum memiliki memiliki kinerja yang baik dalam menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok. Untuk selanjutnya perlu diadakannya perbaikan tindakan pada siklus II. Dari kinerja siklus II yang didapat kemudian kembali reduksi dan dipaparkan bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang sama seperti siklus I. Ternyata 45 orang guru (84,9%) yang sudah memiliki kinerja baik, sedangkan selebihnya yaitu 8 orang guru (15,1%) belum memiliki kinerja yang baik dalam menyiapkan pembelajaran. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan studi kelompok antar guru dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 7 Medan.

Kemudian pada pembelajaran di siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus sebelumnya. Dari hasil tes analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan melalui Studi Kelompok yang lebih baik lagi yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman di siklus I.

Adapun keberhasilan yang diperoleh dari penelitian ini pada siklus I yaitu sebagian guru sudah menunjukkan nilai positif, dimana bertambahnya pengetahuan guru tentang menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi

kelompok antar guru, guru sudah dikatakan layak dalam memenuhi kinerja yang baik, sebagian ide guru, menerapkan pembelajaran yang menarik. Keberhasilan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II yaitu : kinerja guru cukup meningkat, motivasi guru juga semakin meningkat, hasil observasi kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok antar guru meningkat dengan baik.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah :

1. Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
2. Kepala sekolah harus mengadakan evaluasi bagi para guru bahwa pentingnya peran studi antar kelompok guru terhadap peningkatan kinerja guru dalam berbagai hal.
3. Untuk kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran yang menarik melalui studi kelompok antar guru. Sebagai saran bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru.
4. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika supervisornya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Q dan Sagala S. (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Manajemen Kualitas Pembelajaran*. Uhanika Press.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003. Cet.II; Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Hamzah. B. Uno (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Bandung : Bumi Aksara.
- Komaruddin. 2005. *Manajemen Guru Teori dan Praktek*. Bandung: Sinar Baru.
- Moekijat. 2000. *Manajemen Keguruan dalam Mengajar (Personal Manajemen)*. Bandung: Alimni.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rifai Moch (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Jemmars.
- Robbins, S.P. (2007). *Perilaku Organisasi. Edisi Kesepuluh, Ahli Bahasa. Benyamin Molan*. Indonesia : Macanan Jaya Cemerlang.
- Rosmala Dewi (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Sagala. H. Syaiful (2011). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung Alfabeta.
- Sutisna Oteng (1983). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoris Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.